

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia salah satu negara kepulauan yang sangat luas akan wilayah lautnya, selain itu merupakan negara tropis yang kaya akan sumber daya alam terutama jenis tumbuhan baik didaratan maupun dilaut yang bisa dimanfaatkan untuk obat alami atau yang dikenal dengan obat tradisional. Obat tradisional lebih mudah diterima oleh masyarakat karena selain itu, obat ini lebih murah dan mudah didapat. Terdapat berbagai macam obat tradisional yang berasal dari tanaman dan telah banyak diteliti kandungan kimia dan khasiat yang berada di dalamnya.

Salah satu tanaman yang umum digunakan adalah tanaman lamtoro (*Leucaena glauca* [L.] Benth.) merupakan tanaman yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia, karena bijinya sering digunakan sebagai sayuran atau lalapan. Varietas tanaman ini bermacam-macam dan dapat ditemukan hampir di setiap daerah. Semua bagian tanaman ini dapat digunakan untuk pengobatan, seperti keadaan susah tidur karena gelisah, luka terpukul, patah tulang, cacingan, kencing manis (diabetes melitus), dan terlambat haid. (Dalimarta, 2009: 88)

Pemanfaatan tanaman ini cukup beragam, seperti digunakan untuk penghijauan, pencegahan erosi, dan mengobati luka ringan. Biji dan seluruh bagian tumbuhan ini dapat digunakan sebagai obat. Dengan pemeriksaan fitokimia dapat diketahui golongan senyawa kimia yang terdapat dalam daun lamtoro tersebut. Kandungan kimia daun lamtoro yang berkhasiat dalam pengobatan adalah saponin, flavonoid, alkaloid, tanin, protein, lemak, dan vitamin (A, B1, dan C). Lamtoro (*Leucaena glauca* [L.] Benth.) merupakan salah satu tanaman yang sudah dikenal masyarakat sebagai obat bengkak. Pemanfaatannya dengan cara dikunyah-kunyah atau diremas-remas, kemudian ditempelkan pada bagian yang bengkak. Selain itu, masyarakat juga menggunakan lamtoro sebagai bahan makanan, lauk-pauk atau makanan ternak.

Dalam daun lamtoro mengandung zat aktif yang berupa alkaloid, kandungan zat aktif tersebut mampu menimbulkan efek relaksasi saraf di otak sehingga dapat berkhasiat sebagai efek sedasi adalah melatonin. Alkaloid dalam bidang kesehatan dapat berkhasiat sebagai obat penenang (Robinson, 1995).

Dari penelitian terdahulu dilakukan oleh Budihandoko (2013), efek ekstrak etanol daun lamtoro terhadap efek sedasi pada mencit. Dalam daun lamtoro mengandung alkaloid, yang diduga mempunyai efek sedasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik dalam meneliti kandungan kimia senyawa alkaloid dari daun lamtoro yang diidentifikasi dengan metode KLT.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ekstrak etanol daun lamtoro (*Leucaena glauca* [L.] Benth.) mengandung senyawa alkaloid jika diidentifikasi dengan KLT?

## **1.3 Tujuan**

Untuk mengidentifikasi adanya kandungan senyawa alkaloid pada ekstrak etanol daun lamtoro (*Leucaena glauca* [L.] Benth.) yang diidentifikasi dengan KLT.

## **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Bagi Instansi  
Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti  
Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, serta menambah pengalaman peneliti dalam bidang penelitian.
3. Bagi masyarakat luas  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi tentang manfaat dari tanaman lamtoro (*Leucaena glauca* [L.] Benth.) yang dapat digunakan untuk pengobatan atau penyembuhan penyakit. Sebagai salah satu tanaman yang telah dikenal dan digunakan secara luas oleh masyarakat.